

**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPAIAN
KELULUSAN UJI KOMPETENSI *NERS* INDONESIA (UKNI)
DI STIKES WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan



Oleh

Fathul Bayan

KP.18.01.279

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN (S1) DAN *NERS*
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA**

2024



NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPAIAN KELULUSAN UJI KOMPETENSI *NERS* INDONESIA (UKNI) DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Fathul Bayan

KP.18.01.279

Telah Dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Agustus 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji I/Pembimbing Utama

Nur Yeti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Med.Ed

Penguji II/Pembimbing Pendamping

Handriani Kristanti, S.Si., M.Sc



Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

Yogyakarta, 20 September 2024



Ketua Prodi Keperawatan Program Sarjana

Yuli Ernawati, S.Kep., Ns., M.Kep



**GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPAIAN
KELULUSAN UJI KOMPETENSI *NERS* INDONESIA (UKNI)
DI STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

Fathul Bayan¹, Nur Yeti Syarifah², Handriani Kristanti³

INTISARI

Latar belakang : Uji Kompetensi *Ners* Indonesia (UKNI) merupakan suatu proses yang harus dilalui mahasiswa keperawatan untuk mengukur kecukupan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku mahasiswa terhadap standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi profesional dan hanya mahasiswa yang lulus uji profesi yang dapat mengakses pelayanan kesehatan. Terdapat faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kelulusan *ners* dalam pelaksanaan UKNI ialah kesiapan ujian, prestasi akademik, peran institusi, dan try out UKNI.

Tujuan : Mengetahui gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi capaian kelulusan Uji Kompetensi *Ners* Indonesia (UKNI) pada mahasiswa keperawatan di Stikes Wira Husada Yogyakarta.

Metode penelitian : Desain penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta. Teknik sampel menggunakan total sampling sebanyak 44 mahasiswa. Variabel independen yaitu tingkat stress, spiritual diukur dengan kuesioner penilaian tingkat stress, spiritual dan variabel dependen adalah kelulusan uji kompetensi mahasiswa *Ners* diukur menggunakan hasil observasi data kelulusan mahasiswa.

Hasil : Hasil klasifikasi penelitian berdasarkan nilai akademik 31 responden memuaskan (62%), dan try out lulus berjumlah 44 responden (88%). Mayoritas responden memiliki tingkat stress parah berjumlah 33 responden (66%) dan mayoritas responden memiliki tingkat spiritual rendah berjumlah 48 responden (96%).

Kesimpulan : Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai akademik, bimbingan belajar dan try out maka semakin tinggi pula peluang kelulusan uji kompetensi *Ners* Indonesia (UKNI) di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Kata kunci : uji kompetensi, akademik, tryout, stress, dan spiritual.

¹ Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Stikes Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Stikes Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Stikes Wira Husada Yogyakarta

**DESCRIPTION OF FACTORS AFFECTING ACHIEVEMENTS
PASSING THE INDONESIAN NERS COMPETENCY TEST
(UKNI) AT THE STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

Fathul Bayan¹, Nur Yeti Syarifah², Handriani Kristanti³

ABSTRACT

Background: The Indonesian Nurses Competency Test (UKNI) is a process that nursing students must go through to measure the adequacy of students' knowledge, skills and behavior against graduate competency standards that meet professional competency standards and only students who pass the proficiency test can access health services. There are factors that are related to the graduation rate of nurses in implementing UKNI, namely exam readiness, academic achievement, the role of the institution, and UKNI try outs.

Objective: To understand the description of the factors that influence the achievement of passing the Indonesian Nurses Competency Test (UKNI) for nursing students at Stikes Wira Husada Yogyakarta.

Research method: The research design uses a cross sectional approach. Student Population of STIKES Wira Husada Yogyakarta. The sampling technique used a total sampling of 50 students. The independent variable, namely the level of stress and spirituality, is measured using a questionnaire assessing the level of stress and spirituality and the dependent variable is passing the competency test for Nurse students, measured using the results of observations of student graduation data.

Results: The results of the research classification based on the academic scores of 31 respondents were satisfactory (62%), and 44 respondents (88%) passed the try out. The majority of respondents had a severe level of stress totaling 33 respondents (66%) and the majority of respondents had a low spiritual level totaling 48 respondents (96%).

Conclusion: The results show that the higher the academic scores, study guidance and try outs, the higher the chance of passing the Indonesian Nurse Competency Test (UKNI) at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Keywords: competency test, academic, tryout, stress, and spiritual.

¹ Student of Nursing Science Study Program Stikes Wira Husada Yogyakarta

² Lecture at Stikes Wira Husada Yogyakarta

³ Lecture at Stikes Wira Husada Yogyakarta

I. Pendahuluan

Uji Kompetensi *Ners Indonesia* (UKNI) merupakan suatu tes atau ujian yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan standar profesi *ners* (Hartina, dkk 2017). Uji kompetensi adalah uji perilaku, keterampilan, dan pengetahuan yang dilakukan oleh institusi pendidikan kesehatan untuk peserta didiknya (Kemenristekdikti, 2018 dalam Krisdianto dan Kusumawati, 2019). Dapat disimpulkan Uji Kompetensi *Ners Indonesia* (UKNI) atau uji kompetensi keperawatan merupakan suatu proses yang harus dilalui mahasiswa keperawatan untuk mengukur kecukupan pengetahuan, keterampilan, serta perilaku mahasiswa terhadap standar kompetensi lulusan yang memenuhi standar kompetensi profesional dan hanya mahasiswa yang lulus uji profisiensi yang dapat mengakses pelayanan kesehatan (Jarman, dkk 2022).

Sejak penyelenggaraan Uji Kompetensi *Ners Indonesia* (UKNI) yang pertama pada tahun 2013, pelaksanaan Uji Kompetensi *Ners Indonesia* (UKNI) terhitung sudah dilakukan sebanyak enam belas kali hingga tahun 2023. Hasil UKNI dari tahun ke tahun mengalami tingkat kelulusan yang fluktuatif. Kelulusan uji kompetensi *ners* di Indonesia tahun 2015 yaitu dari mahasiswa program profesi *ners* sebanyak 10.009 (62.17%) dinyatakan lulus dan 3.786 (37.83%) dinyatakan tidak kompeten. Angka tersebut lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2016 dari total peserta sebanyak 14.873 yakni (50,19%) dinyatakan kompeten dan sisanya sebanyak (49.89%) dinyatakan tidak kompeten (Lukmanulhakim & Pusporini, 2018).

II. Metode Penelitian

Ditinjau dari sifatnya penelitian ini tergolong bersifat kuantitatif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk numerik, Bungin (2013).

Landasan dari metode penelitian kuantitatif adalah filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Dengan desain analisis korelasi menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor,

dengan melakukan pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus (*point time approach*). Artinya, subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subyek pada saat pemeriksaan, hal ini tidak berarti bahwa subyek penelitian diamati pada waktu yang sama (Azwar, 2016).

III. Hasil

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan tanggal 26 Juli-5 Agustus 2024 dan didapatkan 44 responden. Pada bagian hasil diuraikan data tentang data umum yang meliputi Faktor Akademik, Try out, tingkat stress, dan Spiritual mahasiswa.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	11	25%
Perempuan	33	75%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 11 responden (25%) dan responden berjenis kelamin perempuan yaitu 33 responden (75%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
21-25	25	56%
26-30	16	36%
30-35	3	6%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki usia 21-25 tahun yaitu 25 responden (56%), responden usia 26-30 tahun yaitu 16 responden (36%) dan responden memiliki usia 30-35 tahun yaitu 3 responden (6%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Tabel 5

Responden Berdasarkan Agama

Agama	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Islam	17	38%
Kristen	27	61%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 5 didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki agama Kristen yaitu 27 responden (61%) dan responden dengan agama islam yaitu 17 responden (38%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Kelulusan UKOM

Tabel 6

Karakteristik Responden Berdasarkan Data Kelulusan UKOM

Ujian kompetensi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lulus	38	86%
Tidak lulus	6	14%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 6 didapatkan data kelulusan UKOM mayoritas menunjukkan hasil lulus ujian kompetensi yaitu 38 responden (86%) dan responden dengan hasil tidak lulus uji kompetensi yaitu 6 responden (14%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Akademik

Tabel 7

Karakteristik Responden Berdasarkan IPK

Variabel	Keterangan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Nilai IPK	Tidak memuaskan	4	9%
	Memuaskan	25	56%
	Sangat memuaskan	15	35%
Try out	Lulus	38	86%
	Tidak lulus	6	14%
Total		44	100%

Berdasarkan table 7 di dapatkan nilai IPK responden mayoritas menunjukkan hasil memuaskan yaitu 25 responden (56%), responden dengan hasil sangat memuaskan yaitu 15 responden (35%), dan nilai IPK responden dengan hasil tidak memuaskan yaitu 4 responden (9%). Berdasarkan hasil tryout mayoritas responden menunjukkan hasil lulus yaitu 38 responden (86%) dan responden yang menunjukkan hasil tidak lulus yaitu 6 responden (14%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stress

Tabel 8

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stress

Tingkat stress	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ringan	1	2%
Sedang	13	29%
Parah	29	67%
Sangat parah	1	2%
Total	44	100%

Berdasarkan table 8 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat stress parah yaitu 29 responden (67%), responden dengan tingkat stress sedang yaitu 13 responden (29%), responden dengan tingkat stress sangat parah yaitu 1 responden (2%), dan responden dengan tingkat stress ringan yaitu 1 responden (2%).

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Spiritual

Tabel 9

Tingkat stress	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	42	95%
Sedang	2	5%
Tinggi	0	0%
Total	44	100%

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat spiritual rendah yaitu 42 responden (95%) dan responden dengan tingkat spiritual sedang yaitu 2 responden (5%).

IV. Pembahasan

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden pada penelitian ini yaitu wanita sebanyak 33 responden (75%).

Prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan wanita lebih unggul dibanding pria, akan tetapi penelitian dilakukan pada mahasiswa keperawatan yang mayoritas mahasiswanya adalah wanita (Gu & Sok, 2021). Penelitian yang telah dilakukan ditemukan data wanita lebih berminat di keperawatan, hal ini didukung oleh Ayu *et al.*, (2017) yang mengatakan wanita lebih dominan di keperawatan dengan dasar sifat yang dimiliki oleh wanita yaitu *care*, lembut, sabar, penyayang. Penelitian oleh Amaliya (2023) juga menunjukkan bahwa perawat merupakan profesi yang didominasi oleh wanita dengan presentase 85,4% wanita dan 14,6% pria.

Dominan banyaknya perawat di Indonesia yaitu wanita, yang lebih dikenal memiliki jiwa lembut dan sosial tinggi akan tetapi melalui faktor dalam diri, keluarga atau lingkungan, sekarang sudah banyak ditemukan laki-laki yang memilih profesi perawat (Wulandari, 2012).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan usia mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas usia responden pada penelitian ini yaitu 21-25 tahun sebanyak 25 responden (56,8%).

Umur menurut DEPKES RI pada usia 17-25 tahun dikatakan sebagai masa remaja akhir sedangkan pada masa tersebut individu mengalami peralihan dari masa remaja akhir menuju dewasa awal. Masa remaja akhir, mulai melihat diri mereka sebagai orang dewasa, memperlihatkan bentuk sikap, gagasan dan mempunyai kesetabilan emosi yang lebih matang dibanding remaja awal (Diantika, 2017). Remaja akhir memiliki aspek pemikiran yang realistis, pada fisik dan psikologis yang mulai stabil, dan lebih memperhatikan sikap kedewasaan seperti dalam proses menyikapi masalah. Selain itu, berfokus mempersiapkan diri untuk mandiri dalam ekonomi (Putro, 2017).

Peneliti berpendapat bahwa remaja akhir yang menunjukkan mayoritas umur responden dalam penelitian ini diartikan sebagai masa dimana individu mulai bersikap dan berpikir realistis seperti orang dewasa dalam menyikapi dan menyelesaikan masalah, mulai mengerti tentang keputusan baik dan buruk untuk dirinya, dan dapat diartikan sebagai masa dimana individu beralih menuju dewasa.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Agama

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan agama mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas agama responden pada penelitian ini yaitu agama Kristen sebanyak 27 responden (61,4%).

Religiusitas seseorang pada dasarnya lebih menunjuk pada proses internalisasi nilai-nilai agama yang kemudian menyatu dalam diri individu sehingga membentuk pola perilaku sehari-hari (Naibaho, 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosleni Mariani (2016) siswa yang memiliki kebiasaan berdisiplin dalam menjalankan ritual keagamaan

mampu membentuk pribadi yang memiliki perencanaan yang matang sehingga dengan matangnya perencanaan dalam belajar hasil prestasi belajar yang diperoleh juga menjadi tinggi. Selain itu dengan keyakinannya akan memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat mewujudkan apa yang dicita-citakannya. Disisi lain kemampuan untuk melakukan evaluasi (bermuhasabah) dalam religiusitas juga membuat siswa mampumengukur kelebihan serta kekurangan yang dimiliki sehingga mampu berpikir lebih realistis untuk memperoleh hasil belajar yang diinginkannya (Naibaho, 2019).

Tingkat pengetahuan yang tinggi dalam berbagai bidang agama akan membuat individu memiliki perencanaan yang matang mengenai prestasi belajar yang ingin diraihinya, terlebih islam mengajarkan bahwa belajar itu merupakan ibadah dan belajar itu harus dikerjakan dengan sungguh-sungguh dan terus menerus sepanjang hayat. Pengetahuan yang tinggi tersebut membuat prestasi belajar akan menjadi tinggi. Hasil pada dimensi ideology (keyakinan) juga berada pada kategori sangat baik. Tingkat keyakinan yang tinggi akan ketentuan dan ketetapan tuhan, akan menyebabkan individu menyikapi dengan positif segala sesuatu yang menimpa dirinya, akibatnya siswa akan menjalani proses pembelajaran dengan lebih optimis, sehingga prestasi belajarnya pun akan menjadi tinggi (Marliani, 2012).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Data Kelulusan UKOM

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan data kelulusan UKOM mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas responden menunjukkan hasil lulus ujian kompetensi yaitu 38 responden (86,4%).

Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang mencakup atas pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas dengan standar kinerja (performance) yang ditetapkan. Standar kompetensi perawat merefleksikan atas kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh individu yang akan bekerja di bidang

pelayanan keperawatan (Lukmanulhakim & Pusporini, 2018). Kompetensi perawat inilah yang akan berorientasi terhadap kualitas kinerja yang akan menjamin mutu pelayanan keperawatan.

UKNI atau Uji Kompetensi Ners Indonesia merupakan merupakan ujian yang digunakan sebagai alat ukur kecukupan pengetahuan, perilaku dan ketrampilan mahasiswa keperawatan dengan standar kerja yang telah ditetapkan, mahasiswa yang dinyatakan lulus dalam uji kompetensi maka dapat melakukan praktik kerja di pelayanan kesehatan (Jarman *et al.*, 2022). Penelitian oleh Krisdianto & Kusumawati (2019) menyebutkan bahwa perlu adanya persiapan menjalani UKNI, persiapan fisik dan psikis. faktor yang dianggap berpengaruh terhadap kelulusan UKNI diantaranya mengetahui kemampuan mahasiswa melalui IPK, tryout, tingkat stress dan spiritual.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Akademik

a. Nilai IPK

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan nilai IPK mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas nilai IPK responden pada penelitian ini menunjukkan hasil memuaskan yaitu 25 responden (56,8%).

Faktor akademik umumnya berkorelasi dengan hasil kelulusan ujian. Indeks Prestasi Akademik (IPK) adalah salah satu faktor akademik yang berhubungan dengan hasil kelulusan pada uji kompetensi nasional (Sears *et al.*, 2015). IPK adalah capaian hasil belajar mahasiswa pada akhir program studi sehingga IPK sering diasumsikan sebagai faktor yang menentukan keberhasilan mahasiswa (Mahendika *et al.*, 2023). Predikat program sarjana untuk lulusan predikat sangat memuaskan adalah $> 3,51$, predikat memuaskan direntang 3,01-3,50, predikat tidak memuaskan 2,76- 3,00 dan lulus dengan IPK 2,00-2,75.

Menurut peneliti Nurhayati (2015) didapatkan hasil uji *chi square* dengan nilai p value 0,003 dimana $<0,05$ berarti bahwa ada hubungan

yang signifikan antara indeks prestasi kumulatif dengan kelulusan uji kompetensi mahasiswa. Namun, hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syah D.Z.R, bahwa hasil analisis tabulasi silang antara Ipk Ners dengan kelulusan Uji Kompetensi didapatkan 4 responden dengan predikat tidak lulus Uji Kompetensi Perawat. Hasil uji statistic menunjukkan hasil p value 0,106 yang artinya tidak ada hubungan. Hal ini disebabkan tingginya penilaian dari pembimbing klinis. Menurut Selaras dan Slameto (2013), yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi kompetensi salah satunya yaitu standar pelajaran di atas ukuran, metode mengajar, kurikulum, dan relasi guru dengan siswa, oleh karena itu selain Indeks Prestasi Kumulatif, masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi (uji kompetensi).

b. Hasil *Try Out*

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan hasil *try out* mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas hasil *try out* responden pada penelitian ini menunjukkan hasil lulus yaitu 38 responden (86,4%).

Tryout merupakan suatu mekanisme yang digunakan sebagai sebuah latihan bagi siswa sebelum melaksanakan ujian yang sesungguhnya. *Try out* hanyalah sebagai media untuk berlatih soal –soal. Semakin banyak berlatih, maka peserta didik akan semakin siap untuk menghadapinya. Dalam studi yang dilakukan menyatakan bahwa ada hubungan yang cukup signifikan anatara *try out* dengan tingkat kelulusan ujian kompetensi. *Try Out* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi bentuk-bentuk soal yang diujikan dalam ujian kompetensi, karena soalsoal latihan yang diberikan sangat mirip dengan soal pada ujian kompetensi. Mahasiswa juga lebih siap secara mental dalam menghadapi ujian kompetensi karena sudah familiar dengan bentuk-bentuk soal yang muncul dalam ujian kompetensi (Siagian & Sagita, 2019).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anas tentang kemaknaan *try out* terhadap kelulusan ujian kompetensi pada program D-III keperawatan di Jawa Timur dengan hasil yang menunjukkan bahwa rata-rata kelulusan dari kelompok yang mengikuti *try out* adalah 71,06% dan kelompok yang tidak mengikuti *try out* adalah 60,83%. Hasil ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan kelompok yang mengikuti *try out* mendapatkan hasil yang lebih baik daripada kelompok yang tidak mengikuti *try out*.

Berdasarkan data diatas bahwa mengikuti *try out* UKOM merupakan hal yang penting dan wajib dikuti oleh mahasiswa sebelum pelaksanaan UKOM Nasional agar mahasiswa memiliki pengalaman serta gambaran dalam menjawab soal- soal UKOM. Tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa ada faktor internal dan eksternal lainnya yang juga sangat berpengaruh terhadap kelulusan UKOM sehingga kedepannya perlu diteliti lebih lanjut.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Stress

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat stress mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas memiliki tingkat stress parah yaitu 29 responden (65,9%).

Walaupun masih banyak yang memiliki tingkat stress parah tetapi, tingkat stress tidak mempengaruhi kelulusan uji kompetensi ners. Fenomena ini dapat diwujudkan dalam mekanisme koping yang dapat dilakukan oleh mahasiswa ketika sebelum dan saat uji kompetensi ners berlangsung seperti mempertahankan tubuh agar tetap sehat (Li *et al.*, 2015). Tingkat stres yang kecil dapat bermanfaat dan memungkinkan mahasiswa berkembang lebih baik, tetapi apabila terus- menerus tinggi dapat menyebabkan gangguan psikologis dan fisik yang besar seperti kinerja akademik yang buruk, kecemasan terkait stres, depresi, dan bunuh diri. Tingkat stres yang tinggi juga berdampak buruk bagi pencapaian akademik, meningkatkan kegagalan akademik, dan menurunkan

keterampilan mahasiswa kesehatan (Hakim, Kusumawati, Sakti, & Qoimatun, 2023).

Kecemasan menghadapi uji kompetensi dipengaruhi oleh faktor pengawas, lokasi ujian, keterampilan individu, perasaan takut, gugup, cemas dan khawatir tidak lulus serta rendahnya rasa percaya diri mahasiswa terhadap diri sendiri yakin dengan kemampuan yang dimiliki sehingga untuk menurunkan atau menghilangkan rasa cemas tersebut yaitu dengan cara menghilangkan faktor pembuat cemas tersebut. Rasa cemas dapat dihilangkan dengan kesiapan diri mahasiswa mempersiapkan dirinya menghadapi ujian Diri yang siap adalah mereka yang yakin dengan kemampuan dan memiliki motivasi sehingga terbentuk kepercayaan diri (Hendriana, 2022). Hendriana (2022) pada penelitiannya mengungkapkan bahwa kepercayaan diri yang terdapat pada mahasiswa dapat mempengaruhi rasa cemas dalam menghadapi uji kompetensi.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Spiritual

Hasil distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat spiritual mahasiswa di STIKES Wira Husada Yogyakarta didapatkan bahwa mayoritas memiliki tingkat spiritual rendah yaitu 42 responden (95,5%).

Manusia adalah makhluk Tuhan yang lahir tanpa membawa ilmu, namun telah dibekali potensi untuk belajar. Allah telah melengkapi pada diri manusia berupa akal dan pikiran, hati dan perasaan serta indera-indera yang lain sebagai potensi dasar untuk membekali diri dengan ilmu. Lewat potensi inilah manusia diajarkan dan mampu terus berkembang bersama ilmunya. Semakin banyak pengetahuan agama, akan semakin tinggi tingkat kelancaran berpikir (*fluency of thinking*) dan secara tidak langsung kebiasaan siswa mencari pengetahuan agama akan mendorongnya menimba ilmu pengetahuan lainnya. Selain itu tingkat pengetahuan yang tinggi dalam berbagai bidang agama akan membuat individu memiliki perencanaan yang matang mengenai prestasi belajar yang ingin diraihinya (Naibaho, 2019).

Kecerdasan spiritual terdiri dari dimensi- dimensi sebagai berikut:

- a. Kemampuan bersikap fleksibel yaitu dapat menempatkan diri dan menerima pendapat orang lain secara terbuka.
- b. Tingkat kesadaran yang tinggi seperti kemampuan autocriticism dan mengerti tujuan serta visi hidupnya.
- c. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan hal-hal yang menyulitkan yang ditandai dengan tidak adanya penyesalan, tetap tersenyum, dan bersikap tenang.
- d. Kemampuan menghadapi dan menyembuhkan rasa sakit yang ditandai dengan munculnya sikap ikhlas dan pemaaf.
- e. Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai seperti prinsip dan pegangan hidup dan berpijak pada kebenaran.
- f. Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu misalnya menunda pekerjaan dan cenderung untuk berpikir sebelum bertindak.

Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2022) tingkat spiritual tidak mempengaruhi kelulusan uji kompetensi, faktor tersebut dapat menjadi pencetus power terbesar dari dalam diri. Semakin tinggi tingkat spiritual dalam menjalani uji kompetensi NERS, maka semakin tinggi juga rasa percaya diri. Tingkat spiritual tersebut dapat diwujudkan dalam ibadah setiap akan belajar, mengerjakan latihan soal, dan saat mengerjakan uji kompetensi NERS sesungguhnya.

V. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan STIKES Wira Husada Yogyakarta mengenai Gambaran Faktor-faktor yang mempengaruhi kelulusan uji kompetensi mahasiswa keperawatan NERS di STIKES Wira Husada Yogyakarta, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta mayoritas responden menunjukkan hasil lulus ujian kompetensi yaitu 38 responden (86,4%).
2. Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta mayoritas nilai IPK responden pada penelitian ini menunjukkan hasil memuaskan yaitu 25 responden (56,8%).

3. Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta mayoritas hasil *try out* responden pada penelitian ini menunjukkan hasil lulus yaitu 38 responden (86,4%).
4. Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta mayoritas memiliki tingkat stress parah yaitu 29 responden (65,9%).
5. Mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta mayoritas memiliki tingkat spiritual rendah yaitu 42 responden (95,5%).

VI. Saran

Berdasarkan saran dari hasil penelitian diatas maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat disimpulkan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Responden

Peneliti berharap responden dapat memfokuskan lebih besar kepada akademik, bimbingan belajar dan *try out* dikarenakan usaha yang tinggi memberikan dampak yang bagus bagi kelulusan uji kompetensi NERS.

2. Bagi Tempat Penelitian

Peneliti berharap STIKES Wira Husada Yogyakarta mendapatkan ilmu yang terus dikembangkan terkait peningkatan kelulusan uji kompetensi NERS dan dapat menerapkan *try out* untuk latihan soal dalam menjawab soal-soal uji kompetensi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan faktor lain dan menjadi pembaruan yang lebih ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia*. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpap/article/view/996/0>. Diakses pada 29 maret 2022.
- Ayu, D., Chandra, D., Sari, Y., Wijaya, D., & Purwandari, R. (2017). *Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember Professionwith Motivation to Continuing Professional Education at School of Nursing University of Jember*). 5(3), 505–512.
- Azwar, S. (2016). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cherkis, F dan Rosciano, A. (2015). *The Effectiveness of a Structured Remediation Program to Pass the NCLEX-RN Examination*. https://www.scirp.org/html/61440424_54886.htm?pagespeed=noscript.
- Choeron, R. C., & Metrikayanto, W. D. (2020). Meningkatkan Kesiapan Uji Kompetensi Ners Melalui Bimbingan Intensif. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(1), 143–147. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i1.574>
- Dharma. (2011). *Metodologi Penelitian keperawatan*. Jakarta :CV. Trans Info Media
- Diantika, E. (2017). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Kualitas Persahabatan Pada Remaja Akhir*. *Jurnal Psikologi*, 10(2), 167–173.
- Gu, M., & Sok, S. (2021). *Factors Affecting The Academic Achievement Of Nursing College Students In A Flipped Learning Simulation Practice*. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph18115970>
- Hartina, A., Tahir, T. Nurdin, N., Djafar, M. (2017). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (Ukni) Di Regional Sulawesi*.
- Hendriana, Y. (2022). Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Uji Kompetensi Berbasis *Exit Exam* Dengan Kepercayaan Diri Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Pada Mahasiswa Semester Vii Stikes Kuningan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 13(02), 263–274.
- Heri, M dan Pamungkas, R.A. (2017). *Fokus Uji Kompetensi DIII Keperawatan*. WahyuMedia; Jagakarsa Jakarta Selatan.

- Jarman, J., Tahir, T., Syahrul, S., Arafat, R., & Nurmaulid, N. (2022). *Korelasi Indeks Prestasi Kumulatif dan Masa Studi dengan Uji Kompetensi Perawat*. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 8(1), 68. <https://doi.org/10.33490/jkm.v8i1.406>
- Krisdianto, M. A., & Kusumawati, W. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (Ukni)*. *The Indonesian Journal of Health Science*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v11i1.2232>
- Kariasa, I. M., Tahir, T., Rahayu, U., Santoso, A., Slametiningih, Soesanto, E., Probowati, R., & Wahyuni, S. (2018). *Sinersi Hadirkan Sukses Uji Kompetensi Ners Indonesia*.
- Kholifah, K., Kholifah, S., & Kusumawati, W. (2016). *Hambatan Lulusan Ners Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Ners Indonesia*. *The Indonesian Journal of Health Science*, 7(1), 8. <https://doi.org/10.32528/the.v7i1.383>
- Krisdianto, M.A dan Kusumawati, W (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelulusan Uji Kompetensi Ners Indonesia (UKNI)*. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/2232/1813>.
- Lukmanulhakim & Puspitorini, LS. (2018). *Analisis faktor yang mempengaruhi capaian kelulusan uji kompetensi ners Indonesia Program Profesi Ners*. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Vol. 2(2): Hal. 306-320
- Marliani, R. (2016). *Hubungan antara Religiusitas dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung Angkatan 2012*. *Jurnal Psikologi Integratif*, 4(2), Hlm. 140.
- Masfuri. (2012). *Pedoman Latihan Uji Kompetensi Perawat*. Jakarta: Pengurus Pusat PPNI.
- Mahendika, D., Chandra, M. F., & Julita, E. (2023). *Hubungan Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Kumulatif Dan Student Activities Performance System Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas*. *Jurnal Ners*, 7(2), 1314–1326.
- Nurhayati dkk. (2015). *“Hubungan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dan Nilai Pembelajaran Praktek dengan Kelulusan Uji Kompetensi Bidan di Stikes Fort De Kock Bukittinggi*.
- Notoatmodjo,S. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Novita.(2022)Hakim, Azizah Nurul, Kusumawati, Anis, Sakti, Yuhantoro Budi Handoyo, & Qoimatun, Iffah. (2023). *Tingkat Stres dan Pencapaian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter: Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 19(2), 173. <https://doi.org/10.24853/jkk.19.2.173-186>

- Naibaho, F. (2019). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Keberhasilan Try Out Ujian Kompetensi Mahasiswa Akademi Kebidanan Santa Elisabeth *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(03), 73–80. Retrieved from
- Nurfatonah, V. (2014) “*Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Menghadapi Ujian,*” Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. edisi 5*; Jakarta: Salemba Medika
- Palingrungi, B., Kadar, K. S., & Sjattar, E. L. (2021). Faktor Prediktor Kelulusan Ujian Kompetensi Ners Indonesia: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 7(1), 97–106. <https://doi.org/10.33023/jikep.v7i1.704>
- Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. Aplikasi: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Reftina Kustyaning, Astiwi. (2012). *Kesiapan SMP Negeri 1 Bantul Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Menuju Sekolah Bertaraf Internasional. SI thesis*, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Ristek Dikti. (2020). *Registrasi Online Uji Kompetensi NERS*. http://ukners.ristekdikti.go.id/pages/statistik_lulus
- Rohimah, A dan Amaliya, M.A (2019). *Taktis Uji Kompetensi Keperawatan dan Ners*. Edu Penguin; Jakarta.
- Seto, Stefania Baptis, Wondo, Maria Trisna Sero, & Mei, Maria Fatima. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 733–739. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>.
- Siagian, Heriviyatno Julika, & Sagita, Arman. (2019). Hubungan Try Out dengan Tingkat Kelulusan Uji Kompetensi Perawat di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Surya Medika*, 5(1), 79–84. <https://doi.org/10.33084/jsm.v5i1.948>.
- Syah D.Z.R. (2017). “Hubungan Prestasi Akademik dan Faktor Eksternal dengan Kelulusan Uji Kompetensi Mahasiswa Keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Sari, S. M., Putri, D. K., & Zuriati, Z. (2020). *Implementasi Kiat Sukses Ujian Kompetensi Ners Indonesia dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa Ners Mengikuti Ujian Kompetensi Ners Indonesia. ... Nasional Pengabdian Kepada ...*, 266–269.

Seto, Stefania Baptis, Wondo, Maria Trisna Sero, & Mei, Maria Fatima. (2020). Hubungan Motivasi Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akhir (Skripsi). *Jurnal Basicedu*, 4(3), 733– 739. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.431>.

Sears, N. A., Othman, M., & Mahoney, K. (2015). *Examining the relationships between NCLEX-RN performance and nursing student factors, including undergraduate nursing program performance: A systematic review*. *Journal of Nursing Education and Practice*, 5(11).

[Statistik | Registrasi Online Uji Kompetensi NERS \(kemdikbud.go.id\)](http://kemdikbud.go.id)

Sugiyono, (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Wulandari, T. I. P. (2012). *Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Laki-Laki Berprofesi Sebagai Perawat*. 1–94.